

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Yayasan Spedagi Movement

Spedagi Movement merupakan sebuah gerakan komunitas yang berfokus pada pengembangan desa melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal. Spedagi berasal dari kata “sepeda pagi”, yaitu sebuah kegiatan rutin yang awalnya dilakukan Singgih Susilo Kartono, seorang desainer produk lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang kemudian memilih untuk kembali dan menetap di Desa Kandangan, Kabupaten Temanggung pada tahun 1994.



Gambar 2.1 Logo Spedagi

Sumber: (Spedagi Movement, 2025)

Keputusan tersebut menjadi titik awal lahirnya berbagai inisiatif berbasis desa yang berangkat dari keyakinan bahwa kreativitas tidak harus berkembang di perkotaan, melainkan dapat tumbuh dan berdampak secara global meskipun berasal dari pedesaan. Salah satu karya awal yang kemudian dikenal secara internasional adalah Radio Kayu Magno yang mulai diproduksi pada tahun 1994 dan berhasil memperoleh sejumlah penghargaan internasional, sehingga memperkuat reputasi desain berbasis material lokal yang dikembangkan oleh Singgih Susilo Kartono.

Spedagi kemudian berkembang melalui inovasi sepeda bambu yang menjadi simbol kemandirian, kesederhanaan, dan keberlanjutan. Ide pengembangan sepeda bambu ini berangkat dari rutinitas bersepeda di pagi hari serta pemanfaatan bambu sebagai material lokal yang mudah ditemukan di lingkungan Desa Kandangan. Produksi awal sepeda bambu Spedagi dimulai pada tahun 2014 dan terus mengalami pengembangan hingga menjadi produk desain yang diakui secara internasional, termasuk penghargaan *Good Design Award* di Tokyo pada tahun 2018.

Perkembangan tersebut kemudian mendorong terbentuknya Spedagi Movement sebagai gerakan revitalisasi desa yang lebih terstruktur. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada produk desain, tetapi juga pada upaya membangun ekosistem desa yang mandiri, kreatif, dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara masyarakat lokal, desainer, akademisi, serta komunitas kreatif. Pendekatan ini menjadikan Spedagi Movement sebagai ruang kolaboratif yang menghubungkan potensi lokal dengan gagasan desain dan inovasi sosial.

Seiring dengan berkembangnya gagasan tersebut, Spedagi Movement turut menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal desa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui penyelenggaraan *International Conference on Village Revitalization* (ICVR) yang mempertemukan berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap isu revitalisasi desa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan masyarakat lokal, termasuk dalam penyediaan akomodasi berbasis homestay yang kemudian berkembang menjadi konsep *live in* di Desa Kandangan.

Salah satu proyek yang lahir dari rangkaian kegiatan tersebut adalah Pasar Papringan yang berlokasi di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kabupaten Temanggung. Pasar ini awalnya muncul dari inisiatif pemuda desa yang tergabung dalam Komunitas Mata Air, yang kemudian berkolaborasi dengan Spedagi Movement untuk mengembangkan kawasan rumpun bambu yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi ruang publik yang produktif.

Pasar Papringan mengusung konsep pasar tradisional yang dipadukan dengan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan (*eco-friendly*). Berbagai produk kuliner yang ditawarkan merupakan makanan tradisional yang diolah dengan bahan alami serta disajikan menggunakan kemasan ramah lingkungan seperti daun dan bambu. Konsep ini tidak hanya memberikan nilai tambah dari sisi produk, tetapi juga menciptakan pengalaman yang khas bagi pengunjung serta memperkuat identitas lokal yang diangkat oleh Spedagi Movement.

Selain itu, Pasar Papringan juga menjadi representasi pelestarian budaya lokal melalui penggunaan mata uang khusus, pakaian tradisional, serta konsep interaksi sosial yang merefleksikan kehidupan masyarakat desa. Dengan demikian, Pasar Papringan tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya yang menghubungkan nilai tradisi dengan pengalaman wisata modern.

Dengan demikian, Pasar Papringan menjadi salah satu contoh nyata bagaimana Spedagi Movement melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas mampu mengembangkan potensi desa menjadi destinasi yang memiliki nilai ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan.

2.2 Visi Misi Spedagi Movement

2.2.1 Visi

Sebagai organisasi yang berfokus pada revitalisasi desa, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari memandang bahwa keseimbangan antara desa dan kota merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Berangkat dari pandangan tersebut, Spedagi Movement merumuskan visi sebagai berikut (Spedagi Movement, 2025):

“Menjadi bagian dari upaya bersama mewujudkan keseimbangan desa dan kota, di mana desa-desa maju, sejahtera, mandiri, dan lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global.”

Visi tersebut mencerminkan pemahaman bahwa ketimpangan antara desa dan kota tidak hanya menjadi persoalan

lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap keberlanjutan kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Spedagi Movement menempatkan dirinya sebagai bagian dari gerakan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, komunitas, pemerintah, dan sektor swasta dalam upaya memperkuat peran desa dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan desa dipandang bukan hanya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan lokal, tetapi juga sebagai strategi penting dalam menciptakan keseimbangan pembangunan secara lebih luas.

Sejalan dengan hal tersebut, revitalisasi desa dipandang sebagai langkah strategis dalam mendorong terciptanya sistem kehidupan yang lebih seimbang dan berkelanjutan di masa depan.

2.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visinya, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari merumuskan sejumlah misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatannya. Misi tersebut mencerminkan komitmen organisasi dalam mendorong revitalisasi desa melalui pendekatan kreatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Adapun misi Spedagi Movement adalah sebagai berikut (Spedagi Movement, 2025):

1. Berkarya untuk masa kini dan masa depan

Spedagi Movement berkomitmen untuk menghasilkan karya kreatif berbasis potensi lokal desa yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

2. Memprakarsai dan menggerakkan sumber daya

Spedagi berperan dalam menginisiasi serta mengoptimalkan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia,

pengetahuan, jaringan, dan pendanaan untuk mendukung proses revitalisasi desa.

3. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak

Spedagi menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, sektor swasta, dan komunitas lainnya dalam mendukung pengembangan desa.

4. Mengembangkan program pemberdayaan desa

Berbagai program dirancang untuk menghadirkan pengetahuan, pengalaman, serta peluang baru yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat desa.

5. Mewujudkan model desa yang maju, mandiri, dan lestari

Program yang dijalankan Spedagi diarahkan sebagai praktik baik yang dapat direplikasi dan dikembangkan oleh desa-desa lainnya.

6. Mengembangkan pendidikan kontekstual berbasis desa

Spedagi mendorong proses pembelajaran yang berangkat dari kondisi, kebutuhan, dan potensi lokal masyarakat desa sebagai bagian dari penguatan komunitas.

7. Mendorong generasi muda untuk berkarya di desa

Melalui berbagai kegiatan, Spedagi berupaya menumbuhkan minat generasi muda untuk tinggal, berkarya, dan mengembangkan potensi di lingkungan desa.

8. Berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan desa

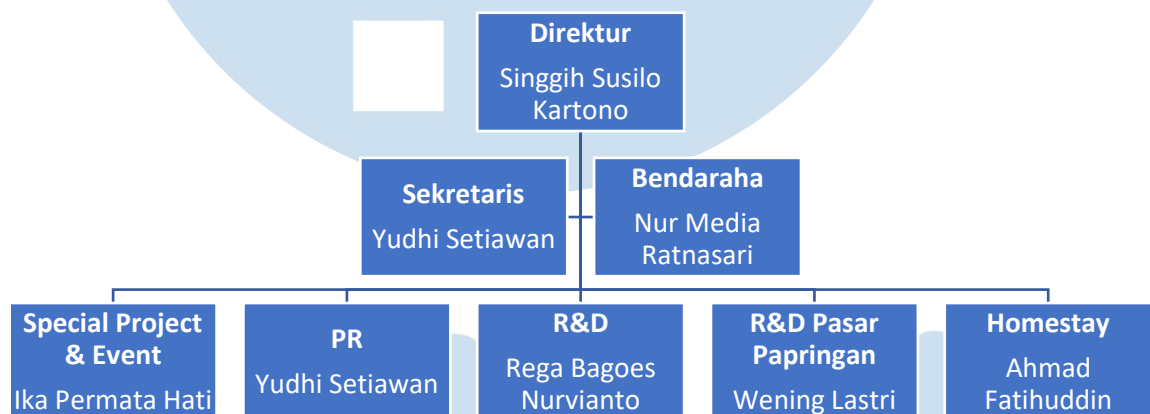
Spedagi bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkan potensi desa melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

2.3 Struktur Organisasi Spedagi Movement

Dalam menjalankan berbagai program revitalisasi desa, Yayasan Spedagi Movement menerapkan struktur organisasi yang disusun berdasarkan pembagian fungsi dan tanggung jawab pada setiap bidang kerja. Struktur organisasi tersebut

dirancang untuk mendukung koordinasi antarbidang sehingga seluruh program pemberdayaan masyarakat, pengembangan desa, serta kegiatan komunikasi organisasi dapat berjalan secara efektif. Setiap divisi memiliki peran yang saling melengkapi dalam mewujudkan visi dan misi Spedagi Movement.

Selain mendukung operasional organisasi, pembagian tugas pada setiap divisi juga memungkinkan pelaksanaan berbagai program dilakukan secara kolaboratif. Setiap divisi saling berkoordinasi sesuai dengan bidang keahliannya, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan operasional, hingga publikasi dan komunikasi kepada masyarakat. Pola kerja kolaboratif tersebut menjadi salah satu karakteristik Spedagi Movement dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis desa.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Spedagi Movement

Sumber: Dokumen Perusahaan (2022)

Berdasarkan struktur organisasi Spedagi Movement, setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam mendukung pelaksanaan program-program organisasi. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar setiap program dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Struktur organisasi yang digunakan selama periode magang penulis terdiri atas Direktur, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa divisi yang memiliki fungsi sesuai dengan

bidang kerjanya. Adapun uraian tugas masing-masing posisi adalah sebagai berikut.

1. Direktur

Direktur bertanggung jawab dalam memimpin serta mengoordinasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Spedagi Movement. Posisi ini berperan dalam menentukan arah kebijakan organisasi, merancang strategi pengembangan program, serta memastikan setiap divisi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Selain itu, direktur juga menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlangsungan program-program Spedagi Movement.

2. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam mendukung administrasi organisasi serta memastikan kelancaran koordinasi internal. Tugas sekretaris meliputi pengelolaan surat-menyurat, penyusunan dokumen organisasi, pencatatan hasil rapat, hingga pengarsipan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dan program Spedagi Movement. Melalui peran tersebut, sekretaris membantu menjaga tertib administrasi serta mendukung kelancaran komunikasi antaranggota organisasi.

3. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam mengelola administrasi keuangan organisasi. Tugas bendahara meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan anggaran kegiatan, serta memastikan penggunaan dana dilakukan secara efektif dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan berbagai program yang dijalankan oleh Spedagi Movement.

4. Divisi Special Project & Event

Divisi ini bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan berbagai program serta kegiatan yang diselenggarakan oleh Spedagi Movement, termasuk kegiatan yang melibatkan masyarakat

maupun pihak eksternal. Divisi ini berperan penting dalam memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan dan konsep pemberdayaan desa yang diusung oleh organisasi.

5. Divisi Public Relations (PR)

Divisi PR memiliki peran dalam membangun serta menjaga hubungan baik antara Spedagi Movement dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, komunitas, media, serta mitra eksternal. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi dan publikasi kegiatan organisasi kepada publik melalui berbagai kanal komunikasi.

6. Divisi *Research and Development* (R&D)

Divisi *Research and Development* berfokus pada pengembangan ide, inovasi, serta eksplorasi potensi lokal yang dapat diolah menjadi program maupun produk yang memiliki nilai tambah. Dalam konteks Spedagi Movement, divisi ini juga berperan dalam mendukung pengembangan konsep berbasis masyarakat, termasuk pada aspek kuliner, budaya, maupun pariwisata desa.

7. Divisi R&D Pasar Papringan

Divisi ini secara khusus berfokus pada pengembangan dan evaluasi konsep Pasar Papringan sebagai salah satu program utama Spedagi Movement. Divisi ini berperan dalam mengidentifikasi potensi pengembangan pasar, mengamati dinamika pengunjung, serta memberikan masukan terkait peningkatan kualitas pengalaman pengunjung di kawasan tersebut.

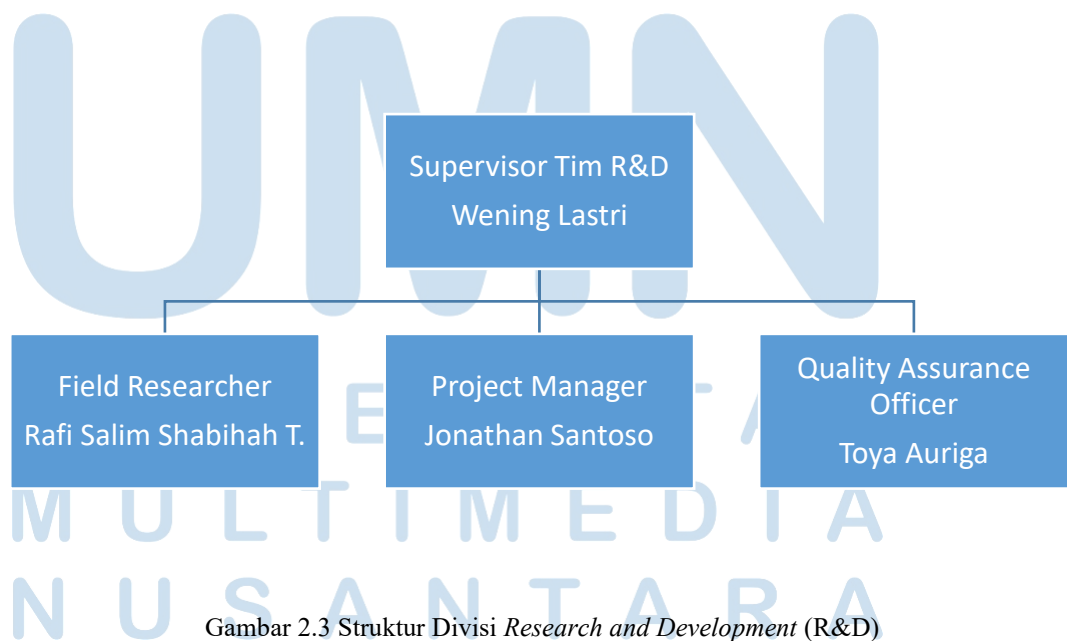
8. Divisi Homestay

Divisi Homestay bertanggung jawab dalam pengelolaan program homestay berbasis masyarakat yang melibatkan warga sekitar kawasan Pasar Papringan. Divisi ini memastikan bahwa pengelolaan homestay berjalan dengan baik serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal yang terlibat.

2.3.1 Struktur Divisi *Research and Development* (R&D)

Dalam pelaksanaan program *Social Impact Initiative* (SII) Batch 3, Spedagi Movement membentuk beberapa divisi kerja yang terdiri atas mahasiswa peserta program. Salah satu divisi yang dibentuk pada pelaksanaan program ini adalah Divisi *Research and Development* (R&D). Divisi tersebut dibentuk untuk mendukung kebutuhan Spedagi Movement dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan secara sistematis, menganalisis akar permasalahan, serta menyusun rekomendasi pengembangan berdasarkan hasil penelitian lapangan.

Berbeda dengan divisi lain yang lebih berfokus pada aspek operasional, Divisi *Research and Development* (R&D) berperan dalam melakukan proses penelitian, pengumpulan data, analisis, serta penyusunan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh Spedagi Movement. Pada program *Social Impact Initiative* Batch 3, Divisi R&D terdiri atas tiga anggota dengan pembagian tugas yang saling melengkapi.



Gambar 2.3 Struktur Divisi *Research and Development* (R&D)

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

Adapun pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim adalah sebagai berikut.

1. Rafi Salim Shabihah T. sebagai Field Researcher

Field Researcher bertugas melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi aktual pada objek penelitian. Tanggung jawab posisi ini meliputi pengumpulan data primer melalui observasi, pendokumentasian kondisi lapangan, analisis awal terhadap temuan, serta penyusunan daftar permasalahan yang menjadi dasar bagi proses analisis dan penyusunan rekomendasi. Dalam pelaksanaan program di Pasar Papringan, peran *Field Researcher* berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi operasional area parkir dan pengalaman pengunjung sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi operasional.

2. Jonathan Santoso sebagai Project Manager

Project Manager bertanggung jawab mengoordinasikan keseluruhan proses pelaksanaan proyek agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tanggung jawabnya meliputi perencanaan proyek, koordinasi antaranggota tim, evaluasi terhadap alternatif solusi yang dihasilkan, integrasi hasil analisis menjadi *blueprint* operasional, serta memastikan implementasi solusi dapat dilakukan secara realistis sesuai kondisi lapangan.

3. Toya Auriga sebagai Quality Assurance Officer

Quality Assurance Officer bertugas memastikan bahwa solusi yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif. Tanggung jawabnya meliputi penyusunan mekanisme implementasi, penerjemahan rekomendasi ke dalam alur kerja operasional, serta evaluasi terhadap kelayakan pelaksanaan solusi di lapangan sehingga

rekomendasi yang diberikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Meskipun masing-masing anggota memiliki tanggung jawab utama yang berbeda, seluruh anggota Divisi *Research and Development* (R&D) bekerja secara kolaboratif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan rekomendasi, hingga penyampaian hasil akhir kepada Spedagi Movement.

